

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan terpenting dalam kehidupan manusia guna untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu bagian penting serta dominan dalam memastikan maju mundurnya sesuatu bangsa. Oleh sebab itu bidang pembelajaran wajib menemukan atensi spesial dari pemerintah.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa, upaya untuk peningkatan sumber daya manusia kearah yang lebih baik. Dengan kualitas sumber daya yang ada, manusia berusaha mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan sikap, kepribadian, keterampilan dan kecerdasan intelektual agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada siswa. Proses belajar mengajar agar menimbulkan kesan yang mendalam dan menyenangkan pada diri siswa selama kegiatan belajar berlangsung, membutuhkan perencanaan yang cermat di setiap tahap pembelajaran. Hal tersebut harus diperhatikan agar tujuan belajar bisa tercapai secara maksimal. Kesan mendalam yang diperoleh bukan hanya sebatas yang berkenaan dengan ingatan siswa pada aktifitas kegiatan belajarnya akan tetapi mencakup juga pada kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami konsep dari materi ajar yang diberikan pada saat kegiatan belajar berlangsung. Agar kegiatan belajar yang berlangsung menyenangkan dan memberikan nuansa perasaan gembira dalam diri siswa serta bisa menumbuhkan harapan-harapan terhadap pencapaian kemampuan

optimal terhadap hasil belajar siswa maka harus ditumbuhkan kesadaran dan kemauan belajar pada siswa.

Seperti tercantum dalam tujuan pendidikan Nasional UU sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan pasal 3 berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan definisi tersebut maka pendidikan menuntut adanya tenaga pendidik yang mempunyai standar kompetensi dasar guru agar menghasilkan kualitas belajar yang efektif. Situasi pembelajaran yang efektif akan menghasilkan generasi yang unggul. Untuk membangun sebuah lingkungan belajar yang maksimal itu diperlukan kerja sama yang baik antara siswa, guru dan orang tua.

Menurut Suhartoni (2007) Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari bahasa latin *educare*, dapat diartikan pembimbingan keberlanjutan (*to lead forth*). Maka dapat dikatakan secara arti etimologis adalah mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi kegenerasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Secara teoritis, para ahli berpendapat pertama; bagi manusia pada umumnya, pendidikan berlangsung sejak 25 tahun sebelum kelahiran. Pendapat itu dapat didefinisikan bahwa sebelum menikah, ada kewajiban bagi siapapun untuk mendidik diri sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik anak keturunannya. Pendapat kedua; bagi manusia individual, pendidikan dimulai sejak bayi lahir dan bahkan sejak masih didalam kandungan. Memperhatikan kedua pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan melekat erat pada dan di dalam diri manusia sepanjang zaman

Menurut Azhari (2013) pendidikan dapat menentukan sebuah perkembangan dalam mewujudkan sumber daya manusia khususnya untuk membangun bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran penting yaitu menyiapkan manusia untuk menjalani hidup. Pendidikan dapat membantu manusia untuk memiliki *skill* dalam menjalani hidup baik itu *skill* pekerjaan, *skill relationship* dan sebagainya. Muhroji (2018) menerangkan bahwa pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan awal

anak untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan. Dalam proses kegiatan belajar pada dasarnya guru tidak hanya mentransfer ilmu ke siswa dengan baik tetapi mengajar pun harus mampu menguasai tehnik penyampaian dan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga siswa paham dengan materi yang disampaikan.

Dengan demikian tugas pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik. Definisi inilah yang kemudian lebih dikenal dengan istilah tarbiyah, dimana peserta didik bukan sekedar orang yang mampu berfikir, tetapi juga orang yang belum mencapai kedewasaan, oleh karena itu tidak dapat diidentikkan dengan pengajaran. (Ahmad 2005).

Pada akhir Desember 2019 di sebuah kota Wuhan yang berada di negara China ditemukan kasus warga yang terinfeksi *COVID 19 (Corona Virus Disease 2019)*. *Coronavirus* merupakan kumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak permasalahan, virus ini hanya menimbulkan peradangan pernapasan ringan, semacam flu, tetapi, virus ini pula dapat menimbulkan peradangan pernapasan berat, semacam peradangan paru- paru (pneumonia). Virus ini meluas dengan sangat kilat serta sudah menyebar nyaris ke seluruh negeri, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Perihal tersebut membuat sebagian negeri menjalankan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka menghindari penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, pemerintah mempraktikkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Aktivitas Warga (PPkM) guna menekan penyebaran virus ini.

Virus ini berdampak terhadap kehidupan masyarakat diantaranya sistem ekonomi, pekerjaan, politik dan pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia megalami perubahan yaitu pembelajaran tidak lagi dilakukan di sekolah tetapi pembelajaran dilakukan diluar sekolah yaitu dirumah hal ini disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dirumah secara virtual dengan menggunakan bantuan media berupa hp atau laptop yang dapat dipakai untuk menunjang sutau proses belajar dan pembelajaran. Tapi sayangnya tidak semua siswa di Indonesia memiliki hp atau laptop hal ini menjadikan salah satu kendala dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring ini membutuhkan sebuah media yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran antara siswa dan guru. Selain media pembelajaran dalam proses daring pun membutuhkan internet agar bisa terkoneksi antara siswa, guru dan lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran jarak jauh yaitu siswa Indonesia tidak semua memiliki media pembelajaran dan tidak semua memiliki sinyal yang kuat untuk mengikuti pembelajaran online. Selain itu pembelajaran online terasa sangat membosankan dan jenuh dikarenakan terlalu banyak tugas yang diberikan oleh seorang guru sehingga minat belajar siswa berkurang. Siswa menjadi kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring karena penyampaian materi yang diberikan monoton.

Beberapa kendala yang telah diuraikan diatas, ada beberapa sekolah di Indonesia yang tidak menerapkan pembelajaran daring khususnya di daerah terpencil yaitu pedesaan. Tidak semua siswa yang berada dipendesaan itu memiliki hp atau laptop, sekolah yang ada di pedesaan menyiasati dengan dilakukannya pembelajaran luring yaitu pembelajaran di luar jaringan yang dapat bertatap muka langsung antara siswa dan guru. Pembelajaran luring ini tidak dilakukan di sekolah melainkan dirumah guru atau dirumah salah satu siswa. Walaupun pembelajaran luring siswa dan guru tetap memakai protokol kesehatan yang diperintahkan oleh pemerintah diantaranya sebelum masuk rumah dan memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu mencuci tangan memakai sabun yang telah disediakan guru di depan rumah, siswa memakai masker pada saat pembelajaran berlangsung dan menjaga jarak antara satu sama lain. Dengan tempat yang terbatas tidak semua siswa mengikuti pembelajaran luring dalam satu waktu. Guru membagi dua kelompok ke dalam hari-hari yang telah di tentukan.

Permasalahan yang terjadi di MI Miftahul Falah kelas III pada mata pelajaran pendidikan agama islam masih ada sebagian hambatan yang terjalin di dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan rendahnya data hasil belajar siswa yang telah mengikuti ulangan harian dengan nilai rata-rata 65. Nilai tersebut masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dari sekolah yaitu 70, proses belajar yang sepanjang ini berlangsung membuat siswa merasa bosan, mengantuk, tidak aktif

dan membuat siswa sulit menguasai materi. Guru belum bisa membuat siswa menguasai materi yang disampaikannya dengan mudah. Perihal tersebut disebabkan keterbatasan media (sarana) ataupun keterbatasan keahlian guru dalam memakai strategi pembelajaran. Tidak hanya itu metode yang digunakan guru merupakan ceramah sehingga membuat siswa jadi bosan serta tidak mudah menguasai apa yang di informasikan oleh guru. Hingga dari itu telah saatnya guru mengganti metode mengajar dengan memakai strategi pembelajaran dan media pembelajaran untuk bisa menarik perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam menguasai materi sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Perubahan kegiatan belajar mengajar itu dapat dimulai dari penyampaian materi yang tidak monoton. Menyampaikan materi pembelajaran secara maksimal, hal itu menjadikan siswa lebih mudah dalam menguasai pelajaran, guru tidak hanya wajib memahami materinya saja, ia juga membutuhkan keahlian merancang serta mengimplementasikan bermacam strategi pendidikan. Ia juga dituntut untuk bisa terampil dalam memilih serta memakai strategi mengajar yang sesuai untuk suasana serta keadaan yang di hadapinya, dengan mempunyai pengetahuan secara umum mengenai sifat bermacam strategi, pendidik hendak lebih gampang menetapkan strategi yang sangat cocok dengan pembelajaran tersebut.

Oleh sebab itu guru sangat diharapkan bisa memahami berbagai strategi pembelajaran. Sanjaya (2013) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rancangan yang didalamnya membahas tentang kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka dari itu, manfaat dari strategi pembelajaran harus sesuai dan cocok dengan karakteristik masing-masing peserta didik, pemberian materi yang sesuai dengan keadaan keahlian yang dimiliki oleh seorang pendidik serta sarana dan prasarana yang dipakai. Selain dapat menghidupkan suasana kelas menjadi lebih aktif, strategi pembelajaran pun dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam merangkai langkah-langkahnya maka harus persiapan terlebih dahulu secara matang pada saat proses pembelajaran.

Seorang guru harus mampu menciptakan strategi yang baik supaya siswa aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan didalam kegiatan proses pembelajaran

dan siswa menjadi semangat didalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya pada proses pembelajaran pendidikan agama islam, strategi pembelajaran pendidikan agama islam ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama islam yang ada pada tiap materi mampu dipelajari, dipahami serta bias di amalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena strategi itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentukannya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran berarti upaya pembelajaran siswa, dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan sendiri (Wena 2012).

Menurut David (2007) strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal* (sebuah rencana, metode atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber

belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu: 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik, 2) interaksi antar sesama peserta didik atau antar sejawat 3) interaksi peserta didik dengan narasumber, 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan dan 5) interaksi peserta didik dengan lingkungan sosial dan alam (Warsita 2008).

Metodologi pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara efektif dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh pengajar. Dalam pembelajaran, penting untuk memiliki prosedur pembelajaran yang sesuai yang dapat mengikutsertakan siswa secara ideal baik secara mental maupun batiniah, dengan demikian penting untuk melaksanakan sistem pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang mendidik. Banyak sekali jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengenalan topik yang dapat digunakan dalam menyajikan materi pelajaran yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap materi sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan cara menggunakan strategi pembelajaran aktif. Oleh karena itu peneliti menerapkan pengenalan masalah melalui permainan dengan tujuan agar hasil belajar siswa mendorong dalam menguasai materi dan melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan strategi pembelajaran jenis kartu yaitu *card sort* dengan berbantuan media audio visual. Menurut Silberman (2016) *card sort* adalah memilih dan menyusun kartu. Ini adalah tindakan komunitas yang dapat digunakan untuk menunjukkan ide, mengkarakterisasi properti, realitas tentang suatu item, atau mengulang data, berfokus pada perkembangan aktual dapat membantu menyegarkan kelas yang letih.

Menjalankan strategi dalam pembelajaran tersebut dibutuhkan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Hamid (2020) mengatakan bahwa media dalam proses pembelajaran merupakan mediator atau pengantar sumber pesan dengan menerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, pertimbangan dan kesiapan sehingga siswa bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses

komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Busyeri (2016) video merupakan media audio visual yang telah tersebar di masyarakat serta banyak diminati oleh anak-anak sekolah dasar, mulai dari tipe video hiburan, pengetahuan, informasi, musik serta cerita-cerita bersejarah yang dapat di saksikan dengan mudah. Video peranan dalam rangka peningkatan pengetahuan anak membutuhkan pengamatan yang lebih mendalam, paling utama tentang efek yang ditimbulkannya, mengingat kelebihan dari video mengatasi keterbatasan serta jarak waktu, sanggup menggambarkan peristiwa-peristiwa masa kemudia dalam waktu yang pendek, pesan yang diinformasikan cepatt serta gampang di singkat, meningkatkan, benak serta komentas siswa, meningkatkan imajinasi peserta didik.

Penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran akan menuntun peserta didik dengan sendirinya termotivasi untuk belajar. Sebab pada dasarnya peserta didik akan belajar jika ada pengarahan atau bimbingan yang mengarahkan mereka harus belajar yang dalam hal ini peran dari pendidik itu sendiri sebagai motivator. Pemilihan dan penggunaan metode yang baik oleh pendidik dalam pembelajaran akan menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Metode *card sort*, dengan menggunakan kartu sortir dalam praktek pembelajaran akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan hasil belajar mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai motivator yang memotivatori peserta didiknya dalam pembelajaran, sementara peserta didik belajar secara aktif dengan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan pendidik melainkan peserta didik itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan strategi *card sort* akan dapat menciptakan siswa jadi lebih tertarik serta bersemangat dalam belajar. Melalui strategi card sort siswa pula hendak lebih gampang menguasai materi, sedangkan penggunaan media belajar ialah video dimaksudkan selaku pendukung dalam pemakaian strategi *card sort* sehingga menyertakan siswa dalam pembelajaran serta melatih keaktifan siswa. Selama ini siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dengan memakai metode ceramah.



Tetapi dengan terdapatnya strategi *card sort* berbantuan media audiovisual ialah video yang menunjukkan gambar bergerak siswa memanfaatkan indra pendengaran serta pula indra penglihatan disaat prses belajar mengajar. Pemakaian strategi *card sort* berbantuan media audiovisual menjadikan siswa lebih tertarik serta sanggup menyerap materi yang dituturkan sehingga mempermudah siswa dalam menguasai materi pada mata pelajaran pendidikan agama islam selama ini susah dimengerti. Dengan pendekatan aktif belajar yaitu mempelajari bagian-bagian materi melalui kartu-kartu yang dilakukan setiap hari akan meningkatkan proses pemahaman peserta didik. Tujuan dari metode ini merupakan sebuah pemenuhan dari penggunaan target menguasai materi secara mendalam.

Alasan poin keseluruhan media pembelajaran dalam menyampaikan pesan atau topik pelajaran kepada siswa, sehingga pesan yang disampaikan secara langsung itu dapat benar-benar menggugah dan lebih menyenangkan bagi siswa selain itu fungsi media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar yang secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar. Pada kalimat "sumber belajar" mengemukakan pentingnya keaktifan yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Menggunakan strategi *card sort* berbantuan media audiovisual dalam praktik pembelajaran, siswa terbantu dalam memahami pelajaran dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa lebih maksimal dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Dalam penerapan strategi pembelajaran *card sort* guru hanya menjadi fasilitator yang memfasilitasi pembelajaran untuk siswa.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar adalah Pendidikan Agama Islam. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar adalah menjadi muslim yang beriman dengan mengkomunikasikan dan memupuk ilmu, rasa syukur, pengalaman dan peserta didik tentang agama islam, ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara, serta mengejar pendidikan yang lebih tinggi (Hamdani 2013). Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar adalah menjadi muslim yang beriman dengan mengkomunikasikan dan memupuk ilmu, rasa syukur, pengalaman dan peserta didik tentang agama Islam.

Ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara, serta mengejar pendidikan yang lebih tinggi (Hamdani 2013).

Tujuan ini berarti bahwa proses pendidikan agama Islam di sekolah, di mana setiap orang hidup dan mengalami, dimulai pada tahap kognitif. Artinya, melalui Anda pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dapat menumbuhkan iman dan kehidupan dalam diri siswa. Setelah tahap afeksi, siswa diharapkan dapat mengembangkan ajaran dan nilai-nilai keislamannya serta dilatih untuk mengamalkan dan mengikuti ajaran Islam yang terinternalisasi (aspek psikomotorik). Dengan demikian, umat Islam yang beriman, bertakwa dan berkepribadian mulia akan terbentuk (Gunawan, 2013).

Dalam kerangka pendidikan Islam, terdapat keterampilan dasar, yaitu beberapa keterampilan minimal yang harus dimiliki peserta didik selama pelatihan, untuk mencapai tantangan dan tujuan pendidikan agama Islam. Keterampilan ini ditujukan pada perilaku emosional dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Ayuhana, 2015).

Pendidikan Islam diartikan sebagai proses transformasi dan internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai siswa melalui penumbuhan dan pengembangan kemungkinan-kemungkinan alam untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala hal. Pendidikan Islam adalah proses mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan lingkungan alam sebagai kegiatan sosial dasar dan melalui pendidikan kejuruan. Pendidikan Islam adalah pengembangan kepribadian Islami atau perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam. Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan membentuk umat Islam (Kafa) yang utuh dalam rangka memaksimalkan potensi manusia, baik jasmani maupun rohani (Awwaliyah & Bahrin, 2018).

Berdasarkan uraian ringkas diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang dapat memberikan makna dalam pembelajaran, memberikan pemahaman tentang konsep-konsep belajar, dan dapat

meningkatkan pemahaman peserta didik serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu dengan penggunaan strategi *card sort* berbantuan media belajar diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran PAI bagi siswa kelas III MI Miftahul Falah. Pada strategi *card sort* berbantuan media audiovisual ini guru menggunakan potongan kertas yang berisikan informasi mengenai materi hak dan kewajiban. Kartu dibagikan kepada siswa, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan/memilah kartu berkategori sama. Melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep-konsep PAI dan pada akhirnya menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa optimal. Maka penulis bermaksud melakukan penelitian secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi *card sort* berbantuan media audiovisual terhadap mata pelajaran PAI, dalam penyusunan ini peneliti memutuskan untuk mengambil judul “Pengaruh strategi *card sort* berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (studi penelitian *Pre eksperimen* pada siswa kelas III MI Miftahul Falah Kecamatan Palabuhanratu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* berbantuan media audiovisual pada mata pelajaran PAI di kelas III MI Miftahul Falah ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan strategi *card sort* berbantuan media audiovisual pada kelas III di MI Miftahul Falah?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan stratei *card sort* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI pada kelas III di MI Miftahul Falah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian tersebut dapat diambil tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* berbantuan media audiovisual pada mata pelajaran PAI di hasil belajar siswa kelas III di MI Mifahul Falah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan *card sort* berbantuan media audiovisual di kelas III MI Miftahul Falah.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi *card sort* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Miftahul Falah.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan strategi *card sort* berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa MI kelas III.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa diharapkan penelitian ini bermanfaat agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dengan belajar lebih terampil dan aktif, bermakna serta meningkatkan pemahaman dalam proses belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru diharapkan mampu mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas kinerja guru didalam kelas.
- c. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan agar dapat melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik.
- d. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peneliti untuk terus belajar, menggali lebih dalam pengetahuan tentang pendidikan sebagai sebuah ilmu atau bekal, menambah pengalaman dan wawasan agar dapat menjadi guru yang profesional guna untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

## **E. Kerangka Berpikir**

Karakteristik dan kecenderungan belajaran anak usia sekolah dasar hingga aktivitas pembelajaran di sekolah dasar memanfaatkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Rusman 2011).

Menurut Kadir (2014) Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya Menurut Syakur (2016) pembelajaran tematik merupakan sesuatu strategi pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Terjalannya ikatan antar tiap konsep secara terpadu, hendak memfasilitasi siswa untuk aktif ikut serta dalam proses pembelajaran serta mendorong siswa menguasai konsep- konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung serta menghubungkan dengan pengalaman- pengalaman nyata.

Prastowo (2013) menerangkan jika pembelajaran tematik sebagai pembelajarann terpadu, dengan mengelola pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari sebagian mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Dari berbagai pendapat tentang penafsiran pembelajaran tematik diatas, sehingga dapat disimpulkan kalau penafsiran pembelajaran tematik merupakan sesuatu konsep yang memakai pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema dan memfasilitasi siswa guna aktif dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keahlian berpikir secara matang serta bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan permasalahan kehidupan.

Diterapkannya pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran diharapkan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik dan menyenangkan. Sebab anak dapat membangun kesalingterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman. Selain itu, pembelajaran ini membuka peluang bagi pendidik untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi yang paling tepat. Pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran yang digunakan harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tema-tema yang dipilih sebelumnya atau dengan mata pelajaran lainnya. Dan, disinilah pendidik dituntut lebih kreatif dan variatif dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang menggiring peserta didik mampu memahami kenyataan hidup (konteks) yang dijalaninya baik menyangkut dirinya sebagai pribadi maupun dalam hubungannya dengan keluarga, masyarakat, lingkungan dan alam sekitarnya (Kadir 2014).

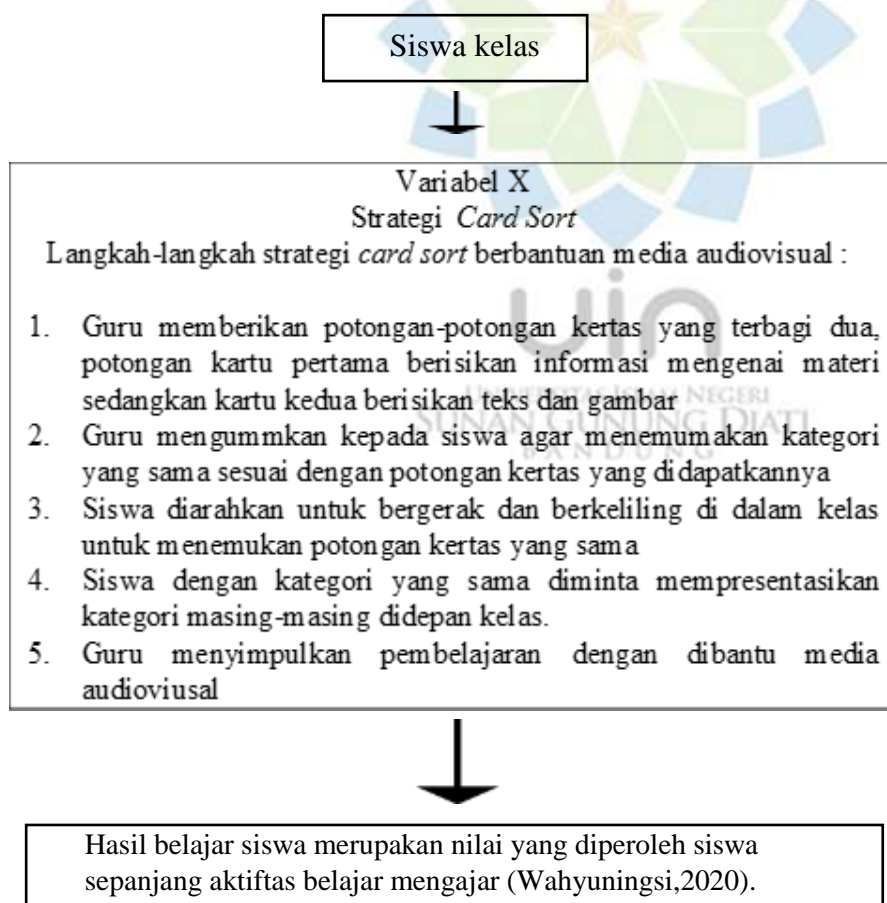
Salah satu dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI di MI kelas III semester gaenap memiliki beberapa pokok bahasan, salah satunya adalah pokok bahasan peran di sekolah. Siswa harus mencapai kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan. Kompetensi Dasar yang harus tercapai oleh siswa dalam pembelajaran PAI dalam pembelajaran 8 KD 3.1 Memahami makna *Q.S al-Kausar*. Ketercapaian kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa tergantung bagaimana guru mengemas pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran. Apabila guru menyampaikan strategi yang kurang aktif itu dapat menurunkan tingkat hasil belajar siswa dan apabila guru menggunakan strategi pembelajaran aktif yang sesuai dengan materi pembelajaran maka tingkat hasil belajar siswa akan meningkat. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru dapat menggunakan salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran card sort yang berbantuan media audiovisual.

Strategi *card sort* berbantuan media audiovisual bertujuan untuk memberi stimulus kepada siswa agar aktif dan mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan minat siswa mempelajari pelajaran PAI menjadi lebih besar.

Hasil belajar hendak lebih besar seandainya siswa aktif serta kreatif dalam kegiatan pembelajaran dengan ikut serta secara langsung dalam aktivitas tersebut. Siswa di dalam kelas hendak aktif serta kreatif apabila dalam aktivitas pembelajaran mampu melayani serta memberi kemudahan tiap siswa mengakses informasi. Dengan situasi pembelajaran seperti itu guru menjadi lebih mudah mengeksplorasi kelas dan penyampaian informasi atau materi pembelajaran akan lebih efektif dan mudah dicerna oleh siswa. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kolaborasi yang baik antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Berdasarkan rumusan masalah dan solusi yang diberikan, alur kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1. 1 Skema Kerangka Pemikiran**



## F. Hipotesis

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *card sort* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas III MI Miftahul Falah. Sedangkan hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran *card sort* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar PAI siswa kelas III MI Miftahul Falah.

$H_a$  : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *card sort* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar PAI siswa kelas III MI Miftahul Falah  
atau

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$

$H_a$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$

## G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Repa Oktapiani, Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. Dengan skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Siklus Air Dengan Menggunakan Metode *Card Sort*”. Bersumber pada hasil penelitian bahwa peneliti yang mengenakan penelitian tindakan kelas ini dikatakan telah sukses karena pemahaman siswa yang mengalami peningkatan yang terbukti dari hasil belajar yang signifikan dalam iap tindakannya melebihi dari nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 78, sehingga hipotesis tindakan yang diajukan peneliti terjawab dengan simpulan akhir bahwa peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *Card Sort* pada kelas V MI Matla’ul Atfal terbukti meningkat.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Repa Oktaviani dengan yang peneliti lakukan, yakni sama-sama memanfaatkan metode *card sort* dalam penelitiannya serta peneliti yang dilakukan jenjang sekolah dasar. Adapun perbedaan penelitiannya, yakni apabila Repa Oktapiani mencari peningkatan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan siklus air sedangkan peneliti yang dilakukan



peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar strategi card sort berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, berbeda pula fokus mata pelajaran antara peneliti dengan peneliti terdahulu.

2. Skripsi Siti Fatimah, Mahasiswi IAIN Palangkaraya tahun 2018. Dengan skripsi berjudul “Penerapan Strategi *Card Sort* Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MI Mutiara Palangkaraya”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa strategi card sort yang digunakan peneliti mengalami peningkatan yang cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Quran hadist. Hal itu dapat dibuktikan dengan perbandingan hasil awal dan hasil akhir. Dalam pertemuan awal siswa yang tuntas berjumlah 4 siswa dari 20 siswa atau 20%, sedangkan pertemuan akhir siswa yang tuntas berjumlah 15 dari 20 siswa atau 75%.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Siti Fatimah dengan peneliti lakukan, yakni sama-sama menggunakan strategi card sort serta penelitian yang dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar. Adapun perbedaan penelitannya yakni berbeda fokus mata pelajaran, apabila Siti Fatimah berfokus pada mata pelajaran Al-Quran Hadist, sedangkan peneliti berfokus pada mata pelajaran PAI.

3. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Asteria Lindiyana Anggraeni, Volume 2, Number 4 Tahun 2018. Dengan jurnal berjudul “Pengaruh Strategi Card Sort Berbantuan Media Gambar terhadap Prestasi Belajar IPA” berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa prestasi belajar IPA meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai posttest 80,4 lebih tinggi dari rata-rata nilai pretest 62,2 dan ketercapaian prestasi belajar mencapai 18,2.

Terdapat Persamaan penelitian antara peneliti yang dilakukan oleh Asteria Lindiyana Anggraeni yaitu terdapat pada variabel bebas X yang sama-sama menggunakan strategi pembelajaran card sort. Namun terdapat perbedaan pada variabel terikat Y yaitu peneliti lebih menekankan terhadap

hasil belajar siswa sekolah dasar. Perbedaan lainnya yaitu pada objek penelitian yaitu siswa kelas III sekolah dasar.

